

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sindhengan isen-isen dalam sajian karawitan bukan hanya berfungsi sebagai selingan ataupun mengisi kekosongan ketika *gatra balungan* tidak diisi oleh teks wangsalan. Peran *sindhengan isen-isen* cukup penting dalam sajian karawitan, antara lain untuk menunjukkan ciri khas suatu gending, memunculkan alur melodi, serta merespon *balungan* yang tidak dapat diwujudkan melalui *sindhengan* wangsalan. *Sindhengan isen-isen* jarang diperhatikan dalam penyajian *sindhengan* pada gending. Oleh karena banyaknya ragam penyajian *sindhengan isen-isen* dan kurangnya sumber tertulis maupun lisan, maka Suwito mengklasifikasikan *sindhengan isen-isen* dengan tujuan melestarikan dan sebagai alternatif *garap sindhengan isen-isen* bagi pesinden. Klasifikasi *sindhengan isen-isen* oleh Suwito dibagi menjadi 7 bagian yaitu *isen-isen mbalung*, *isen-isen cengkok*, *isen-isen nglagu*, *isen-isen sungsun*, *isen-isen plesedan*, *isen-isen pematut*, dan *isen-isen wiletan*.

Penyajian *sindhengan isen-isen* tidak bisa terlepas dari unsur-unsur musikal yang menjadi pertimbangan *garap*. Adapun unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam *sindhengan* yaitu unsur tekstual dan unsur musikal yang memiliki tujuan untuk mencapai kemungguhan *garap* dan menguatkan rasa gending. Unsur tekstual yang dimaksud adalah teks yang digunakan dalam *sindhengan isen-isen*. Teks *sindhengan isen-isen* berbentuk teks bebas serta dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah suku kata dan makna kata. Adapun teks *sindhengan isen-isen* terdiri dari 2,

3, 4, 5, 6, dan 8 suku kata. Apabila diamati dari makna katanya, dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu bermakna penyebutan orang, *panyandra*, dan permohonan. Di samping itu, unsur musikal yang dimaksud adalah *balungan* gending seperti *balungan mlaku*, *balungan nibani*, dan *balungan ngadhal*. Selain itu ada *padhang ulihan*, ricikan lain seperti rebab dan gender, serta *irama* yang berpengaruh pada penempatan *sindhenan* wangsalan dan *sindhenan isen-isen*.

Beberapa unsur pertimbangan *garap* meliputi unsur tekstual dan musikal tersebut dilakukan untuk mencapai estetika, *kemungguhan garap*, serta memperkuat rasa dan karakter gending.

B. Saran

Mengkaji tentang karawitan memang sangatlah luas dan tidak ada habisnya. Penulis menyadari bahwa kajian tentang *sindhenan isen-isen* yang dilakukan masih banyak kurangnya. Hal itu dikarenakan selama ini masih belum ada kajian mendalam tentang *sindhenan isen-isen*. Klasifikasi yang dipaparkan di atas merupakan klasifikasi pribadi oleh Suwito sebagai empu karawitan menurut pengalaman musikalnya selama berkecimpung di dunia karawitan. Saran penulis bagi adik-adikku yang akan menempuh tugas akhir khususnya pengkajian selanjutnya, supaya mengkaji lebih dalam tentang klasifikasi *isen-isen* yang belum disampaikan pada penelitian ini. Selain itu, masih banyak ilmu-ilmu karawitan yang sering diketahui namun belum ada sumber tertulis atau penelitiannya.